

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antar individu atau dengan lainnya (Christina, 2015 hlm. 5). Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah karakteristik pemerintah daerah yang berupa Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat, Belanja Daerah, dan Hasil Pemeriksa BPK.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2006 hlm. 51) desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedang menurut Moh. Nazir (2003 hlm. 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Umi (2008 hlm. 21) “Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar”. Sedangkan metode kausalitas menurut Kuncoro (2003 hlm. 10) menjelaskan bahwa “Metode kausalitas adalah metode untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”. Maka dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa metode deskriptif-kausalitas merupakan metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar dengan pengujian hipotesis dengan menunjukkan hubungan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 3.2.2 Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Masyuri (2008 hlm. 122) adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk konkrit atau bentuk operasional. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran (*size*) pemerintah daerah, tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat, belanja daerah, dan hasil pemeriksaan BPK terhadap kinerja keuangan pemerintah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**  
**Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
Ukuran Pemerintah Daerah ( $X_1$ )	Sumarjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran ( <i>size</i> ) pemerintah daerah maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut.	Size = Ln dari Total Aset Pemerintah Daerah
Tingkat Ketergantungan pada Pemerintah Pusat ( $X_2$ )	Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi	Tingkat Ketergantungan  $= \frac{\text{Dana Alokasi Umum}}{\text{Total Pendapatan}}$
Belanja Daerah ( $X_3$ )	Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. (Undang-Undang No 32 Tahun 2014)	Belanja Daerah = Ln (Total Realisasi Belanja Daerah)

Opini Audit (X <sub>4</sub> )	Opini merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sumber: Hindri, 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP): 5</li> <li>b. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP): 4</li> <li>c. Wajar Dengan Pengecualian (WDP): 3</li> <li>d. Tidak Wajar (TW): 2</li> <li>e. Tidak Memberikan Pendapat (TMP): 1</li> </ul> Menurut Hindir:2015
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Permendagri No. 13 Tahun 2006 menyebutkan bahwa “kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur”.	Menurut Mahmudi (2016:140) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:  $\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Sumatera.

#### b. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan

metode area sampling. Menurut Cooper dan Schindler (2006), area sampling adalah cara pengambilan sampel di mana objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. misalnya dari suatu propinsi, atau kabupaten. Sampel di dalam penelitian ini memfokuskan pada Kabupaten dan Kota di Pulau Sumatera. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling. Jika sebuah sampel yang besarnya  $n$  ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya  $N$  sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur sampling dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) (nazir,2003).

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Usman dan Abdi (2009).

Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Nilai Presisi (ketelitian) sebesar 95%

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{154(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{154}{154(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{154}{0,385 + 1}$$

$$n = \frac{154}{1,385}$$

$$n = 111,191 \text{ dibulatkan menjadi } 111$$

Jadi banyak sampel dalam penelitian ini sebesar 111 Kabupaten dan Kota di Pulau Sumatera. (*data sampel terlampir*)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Karena tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan diolah selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Uma (2011 hlm. 65) sumber data sekunder adalah data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Sumber data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah penghematan waktu dan biaya memperoleh informasi. Kekurangan dari data sekunder adalah adanya kemungkinan data yang diperoleh tidak *uptodate* alias usang.

Bentuk dari sumber data sekunder dari penelitian ini antara lain: catatan atau dokumentasi, publikasi dari pemerintah, dan sumber dari internet. Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan di Pulau Sumatera, untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Sumatera 2018.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengelola data. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

#### 3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013 hlm. 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasi (Nuryaman dan Veronica, 2006 hlm. 118).

#### 3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013:139).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parameter Kolmogorov-Smirnov (K-S). Setelah dilakukan uji K-S kita dapat menarik kesimpulan, jika nilai sig. atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal, dan jika angka probabilitas  $> 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola – pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dari lawannya dan melihat Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2011:160). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

#### **d. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Autokorelasi Hipotesis nol Keputusan Jika Tidak ada autokorelasi positif Tolak  $0 < d < dl$  Tidak ada autokorelasi positif *No decision*  $dl \leq d \leq du$  Tidak ada korelasi negatif Tolak  $4 - dl < d < 4$  Tidak ada korelasi negatif *No decision*  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  Tidak ada autokorelasi positif atau negatif Tidak ditolak  $du < d < 4 - du$   
 Sumber: Ghozali, 2013.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio) untuk kedua variabel tersebut. Analisis linier berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran pemerintah daerah, tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat, belanja daerah, dan hasil pemeriksaan audit BPK terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota yang akan diuji dengan signifikansi.

Persamaan yang dihasilkan dari hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Ukuran (size) Pemerintah Daerah

$X_2$  = Tingkat Ketergantungan pada Pemerintah Pusat

$X_3$  = Belanja Daerah

$X_4$  = Opini Audit

$\varepsilon$  = Error

#### 3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi pada intinya mengukur pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2 = 0$  berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan  $R^2 = 1$  menandakan suatu pengaruh yang sempurna.

#### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.



- b. Apabila nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Dalam penelitian ini, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila  $F_{sig} > \alpha$  (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{sig} < \alpha$  (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.